

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI PENDEKATAN KOOPERATIF DENGAN METODE STRUKTURAL PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI UPTD SD NEGERI BUDURAN 1 KECAMATAN AROSBAYA KABUPATEN BANGKALAN

Oleh :
Moh. Anas Hendri Azis

*Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
STKIP PGRI Bangkalan
Jl. Soekarno Hatta No.52, Wr 07, Mlajah, Kec. Bangkalan, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur 69116
e-mail: mohanashendriazis@gmail.com*

Abstrak

Pada dasarnya, anak-anak belajar berinteraksi dengan orang lain dengan berbagai cara, tetapi ada beberapa kebiasaan yang umum bagi setiap anak. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil pembelajaran keterampilan berbahasa, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk menggunakan model, metode, teknik, dan strategi tertentu yang sesuai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara melalui pendekatan kooperatif dengan metode struktural pada pembelajaran bahasa Indonesia di UPTD SD Negeri Buduran 1 Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan. Metode yang digunakan peneliti yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian ini berdasarkan pada siklus I siswa yang mencapai indikator ketuntasan atau keberhasilan terdapat 5 siswa dengan presentase 21% dan sebanyak 10 siswa tidak tuntas dengan presentase 79%. Sedangkan, pada pelaksanaan siklus II siswa yang mencapai indikator ketuntasan atau keberhasilan terdapat 13 siswa dengan presentase 90% dan 2 siswa tidak lulus dengan presentase 10%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa pada siklus I ke siklus II sebesar 69%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan berbicara melalui pendekatan kooperatif dengan metode struktural pada pembelajaran bahasa Indonesia di UPTD SD Negeri Buduran 1 Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan mengalami peningkatan dan sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara, Pendekatan Kooperatif, Metode Struktural

Abstract

Basically, children learn to interact with others in different ways, but there are some habits that are common to every child. Therefore, to improve the learning outcomes of language skills, a teacher must have the ability to use certain appropriate models, methods, techniques, and strategies. This study aims to determine the improvement of speaking skills through a cooperative approach with structural methods in Indonesian language learning at UPTD SD Negeri Buduran 1, Arosbaya District, Bangkalan. The method used by researchers is Classroom Action Research (PTK). The results of this study are based on cycle I students who reached the indicator of completeness or success there were 5 students with a percentage of 21% and as many as 10 students did not complete with a percentage of 79%. Meanwhile, in the implementation of cycle II students who reached the indicator of completeness or success

there were 13 students with a percentage of 90% and 2 students did not pass with a percentage of 10%. This shows an increase in students' speaking skills from cycle I to cycle II by 69%. This shows that improving speaking skills through a cooperative approach with structural methods in Indonesian language learning at UPTD SD Negeri Buduran 1, Arosbaya District, Bangkalan has increased and is very effective in the learning process.

Keywords: *Speaking Skills, Cooperative Approach, Structural Method*

1. Pendahuluan

Pada dasarnya, anak-anak belajar berinteraksi dengan orang lain dengan berbagai cara, tetapi ada beberapa kebiasaan yang umum bagi setiap anak. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil pembelajaran keterampilan berbahasa, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk menggunakan model, metode, teknik, dan strategi tertentu yang sesuai.

Banyak siswa masih kurang mampu bercerita dengan benar, terutama siswa kelas V UPTD SD Negeri Buduran 1. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, termasuk faktor guru dan siswa itu sendiri. Faktor guru terdiri dari fakta bahwa kegiatan belajar mengajar (KBM) hanya mengajarkan keterampilan bercerita secara teoritis, kurangnya praktik, dan kurangnya alat peraga. Faktor siswa terdiri dari kurangnya perbendaharaan kosa kata siswa, yang pada akhirnya merangkai

bahasa secara lisan bercampur dengan bahasa dadakan. Pengalaman empiris yang dilakukan oleh siswa kelas V di UPTD SD Negeri Buduran 1 Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan pada akhir semester I tahun pelajaran 2023/2024 menunjukkan bahwa mereka menguasai kompetensi dasar dengan menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di lingkungan mereka. Namun, hasilnya kurang memuaskan. Ini menunjukkan bahwa siswa belum benar-benar menguasai kompetensi tersebut, yang merupakan kompetensi dasar. Dari 15 siswa kelas V, hanya 10 (79%) menerima nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 65, sedangkan 5 (21%) menerima nilai di atas KKM.

Melihat hasil belajar ini, guru akan berusaha untuk meningkatkan pembelajaran, terutama dengan

menggunakan model pembelajaran untuk menguasai keterampilan menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan di kelas V selama semester II dan akan menjadi lebih baik di masa mendatang. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran kooperatif dipilih untuk meningkatkan keterampilan berbicara karena dapat menumbuhkan rasa saling asah, asih, dan asuh (saling mencerdaskan). Siswa belajar dari guru dan sesama siswa. Menurut Sarwiji Suwandi (<http://www.pdk.go.id/journal/> 32), pembelajaran bahasa Indonesia tidak dapat menghasilkan siswa yang fasih berbahasa Indonesia.

Pengajaran bahasa di sekolah dasar berperan sangat penting untuk membangun sikap, kebiasaan, dan keterampilan dasar yang dibutuhkan siswa. Untuk kemajuan selanjutnya. Pengajaran juga harus dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berbahasa mereka untuk berkomunikasi dan menyerap berbagai pengetahuan dan nilai. Bukankah bahasa ini

membantu siswa mempelajari nilai-nilai agama dan sosial yang penting bagi masyarakat negaranya? Bukankah bahasa itu juga yang membantu mempelajari banyak bidang sains? Pembelajaran bahasa yang baik di tingkat SD akan sangat membantu perkembangan siswa di tingkat selanjutnya.

Berbicara merupakan kemampuan untuk menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Menyimak, menulis, dan membaca adalah kegiatan berbahasa yang terkait dengan berbicara. Setiap orang di masyarakat harus memiliki kemampuan berbicara, apapun profesinya. Namun, kemampuan ini terutama diperlukan untuk guru, dramawan, pemimpin, penyuluh, juru bicara, dan lain-lain yang bekerja dengan kegiatan berbicara.

Untuk meningkatkan kemampuan berpikir anak-anak, pertama-tama ajukan pertanyaan yang terbuka. Misalnya, ketika mereka membaca tentang suatu ekspedisi, akan lebih baik untuk bertanya, "Apa yang

ingin anda bawa dalam ekspedisi termasuk dalam hal itu?". Dengan demikian, anak-anak akan dipaksa untuk mempertimbangkan berbagai kemungkinan daripada hanya menemukan jawaban yang tepat dalam teks (Yeager, 1991:102).

Menurut Madsen (1981) menemukan 25 metode tes berbicara yang digunakan. Mereka kemudian dibagi menjadi lima kategori berdasarkan strategi dan fokus penilaiannya: (1) wacana komunikasi yang langsung dan alami; (2) wacana komunikasi yang kurang langsung tetapi tetap alami ; (3) wacana hubungan yang tidak langsung dan kurang alami; (4) respon diskrit terkontrol ; dan (5) keterampilan linguistik bertujuan guna mengukur segala aspek keterampilan linguistik yaitu: sintak, fonologi, dan kosakata.

2. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri Buduran 1, Kecamatan Arosbaya, Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini

Menurut Lie (2004), pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang terdiri dari elemen-elemen yang saling berkaitan. Elemen-elemen tersebut adalah (1) ketergantungan positif satu sama lain; (2) interaksi secara langsung; (3) tanggung jawab individu; dan (4) kemampuan untuk membangun hubungan atau keterampilan sosial yang sengaja diajarkan.

Menurut Larana Curran (1994) mengembangkan metode belajar mengajar mencari pasangan (make a Match). Teknik ini memungkinkan siswa mencari pasangan sambil belajar tentang ide atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini dapat diterapkan pada semua mata pelajaran dan pada semua tingkat usia siswa.

dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Juli 2024. Pada penelitian tindakan kelas ini subjek penelitian yaitu siswa-siswi kelas V berjumlah 15 orang di UPTD SD Negeri Buduran 1, Kecamatan

Arosbaya, Kabupaten Bangkalan. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yaitu catatan lapangan (lembar observasi), tes, dan penugasan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif guna

mengetahui apakah ada perbedaan tingkat pemahaman materi berbicara siswa sebelum dan sesudah tindakan. Kegunaan yang lain untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang proses pembelajaran bahasa Indonesia

3. Hasil

Siklus I

Hasil analisis deskriptif kuantitatif guna mengetahui pemahaman siswa tentang materi berbicara telah meningkat atau tidak melalui *Model Pendekatan Kooperatif Metode Struktural Teknik Mencari Pasangan*. Dari 15 siswa yang berpartisipasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang berbicara dengan KKM 65 diketahui nilai rata-rata 84,96. Dengan 13 siswa (90%) mencapai

nilai ketuntasan, sementara 2 siswa (10%) belum mencapai nilai ketuntasan.

Hasil Analisis deskriptif kualitatif guna mengetahui kualitas proses pembelajaran mengalami peningkatan atau tidak melalui *Pendekatan Kooperatif metode Struktural Teknik Mencari Pasangan*.

Berdasarkan hasil data angket, sebagian besar siswa menyukai pelajaran Bahasa

Indonesia tentang berbicara yang dilakukan dengan cara bermain peran. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pelajaran ini memungkinkan siswa untuk bekerja sama, berbagi pendapat dengan teman, dan meningkatkan perbendaharaan bahasa mereka. Semua kelompok diskusi

menyelesaikan tugas diskusi dengan baik secara kualitatif. Ini ditunjukkan oleh rata-rata nilai semua indikator, yang mencapai 84,96. Selain itu, dari 15 siswa, 13 siswa (atau 97 %) menyukai pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode kooperatif.

Tabel 1. Penetapan Skala Penilaian Pada Siklus I

Rentang Nilai	Huruf	Kategori	Frekuensi	Persentase
80-100	A	Sangat Baik	24	56%
70-79	B	Baik	13	30%
60-69	C	Cukup Baik	6	14%
50-59	D	Buruk	0	0
10-49	E	Sangat Buruk	0	0

Siklus II

Pembelajaran siklus kedua berjalan lancar sesuai rencana tanpa ada problem yang berarti. Semua siswa kelas V berjumlah 15 orang (7 laki-laki dan 8

perempuan) semuanya hadir. Selain itu, siswa mengikuti pelajaran dengan baik, penuh semangat, dan semakin bergembira, yang dikuatkan oleh

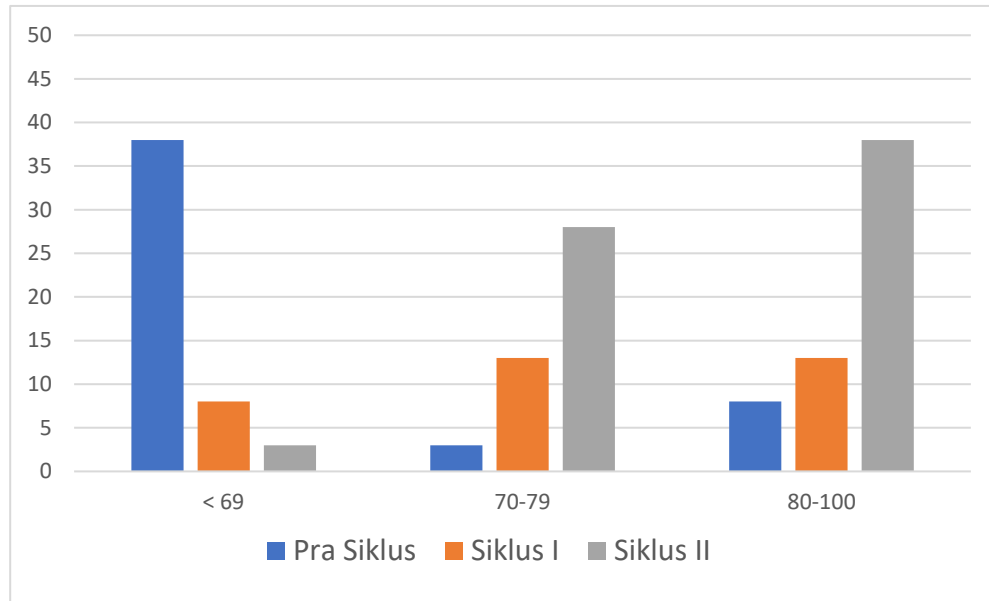
pendapat siswa lain. Adapun, hasil evaluasi yang dilakukan menjadi lebih baik. Pada siklus I tercatat 10 siswa (79%) yang belum tuntas (di bawah KKM) dan 5 siswa (21%) tuntas. Namun, pada siklus II tercatat nilai belum tuntas 2 siswa (10%) dan ketuntasan 13 siswa (90%). Selain itu, proses pembelajaran dapat dianggap memuaskan, meskipun masih ada

kekurangan yang perlu diperbaiki. Berdasarkan observasi dari kepala sekolah dan teman sejawat, guru sudah cukup baik dalam mempersiapkan dan melaksanakan pelajaran; apersepsi sudah dapat menarik perhatian siswa; siswa sudah tidak pasif lagi, tetapi sudah mau berbicara dalam diskusi; dan siswa sudah bekerja sama untuk bertukar pendapat.

Tabel 2 . Hasil Perbandingan Nilai Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Uraian	KKM	Jmlh Siswa	Rata-rata kelas	Tuntas		Tidak Tuntas	
				Jmlh Siswa	%	Jmlh Siswa	%
Pra Siklus	65	15	61,00	2	10	13	90
Siklus I	65	15	78,43	5	21	10	79
Siklus II	65	15	84,96	13	90	2	10

Diagram Perbandingan Nilai Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II



Gambar 4. 1. Diagram Perbandingan Nilai Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

4. Pembahasan

Pembahasan Siklus I

Hasil penelitian siklus I yang diperoleh kurang memuaskan. Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa beberapa siswa masih belum memahami materi. Karena masih ada siswa dengan nilai di bawah KKM, nilai rata-rata kelas 78,43 masih belum maksimal.

Peneliti dan supervisor melakukan refleksi dengan mempertimbangkan saran guru teman

sejawat dan kepala sekolah. Penilaian proses dan hasil belajar menunjukkan bahwa siswa lebih memahami materi berbicara.

a. Berdasarkan kriteria

1) Indikator keberhasilan proses

a) Siswa mampu memahami materi berbicara sebesar 75%

b) Siswa aktif dalam pembelajaran dan kerja kelompok sebesar 75%

2) Indikator keberhasilan hasil

Indikator keberhasilan hasil penelitian ini yakni jika 93% hasil evaluasi siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM 65).

b. Aktifitas belajar siswa

Dalam proses pembelajaran ini, siswa dapat beraktivitas belajar dan diskusi kelompok dapat diketahui mayoritas siswa aktif. Mereka juga melakukan tugas dengan baik. Dengan menggunakan *Pendekatan Kooperatif Metode Struktural dengan teknik Mencarian Pasangan*, ini menunjukkan bahwa siswa antusias dan menyukai pembelajaran.

c. Kekurangan pada siklus I

Dari semua keberhasilan tersebut, ada juga beberapa kekurangan selama pelaksanaan siklus I. Kekurangan atau kelemahan tersebut antara lain:

- 1) Beberapa siswa masih memiliki nilai di bawah KKM.
- 2) Waktu yang tersedia terbatas, yang berarti beberapa aktifitas

belajar tidak dilakukan dengan maksimal.

3) Penggunaan media dan alat peraga kurang efektif.

4) Kehadiran supervisor sedikit mempengaruhi aktifitas belajar siswa karena perhatian mereka terhadap apa yang mereka lakukan.

5) Beberapa siswa masih ada yang kurang aktif dalam mengikuti aktifitas belajar.

d. Rekomendasi untuk pembelajaran pada siklus II

1) RPP harus diperbaiki untuk siklus II harus mempertimbangkan semua kekurangan dari siklus I.

2) Peneliti harus memperbaiki alokasi waktu untuk setiap elemen kegiatan belajar.

3) Siswa harus lebih siap dengan menjelaskan kehadiran supervisor dan adanya pemotretan.

e. Perbaikan rancangan pembelajaran untuk siklus II

Dengan mempertimbangkan masalah dan kendala yang ditemukan

selama siklus I dan saran supervisor, rancangan pembelajaran untuk siklus II dibuat berdasarkan hasil refleksi dari siklus I dengan tetap menerapkan

Pendekatan Kooperatif metode structural teknik Mencari Pasangan pada pembelajarannya.

Pembahasan Siklus II

a. Penetapan Skala Penilaian Pada Siklus II

Tabel 4. 3 Penetapan Skala Penilaian Pada Siklus II

Rentang Nilai	Huruf	Kategori	Frekuensi	Persentase
80-100	A	Sangat Baik	30	70%
70-79	B	Baik	12	28%
60-69	C	Cukup Baik	1	2%
50-59	D	Buruk	0	0
10-49	E	Cukup Buruk	0	0

b. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Hasil perolehan siklus II menunjukkan bahwa 13 siswa mencapai ketuntasan (90%), 2 anak tidak tuntas (2%), dan nilai rata-rata kelas 84,9. Ini menunjukkan bahwa siswa cukup berhasil dalam menguasai materi, dengan persentase

70% memperoleh nilai antara 80-100 (kategori sangat baik/A).

c. Kendala dan Masalah yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II

Terdapat 1 siswa di siklus kedua masih mengalami kesulitan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang benar dan santun secara lisan. Masalah ini disebabkan oleh faktor-

faktor berikut: (1) Siswa tidak aktif berbicara, (2) Siswa kurang percaya diri saat berkomunikasi

d. Upaya Perbaikan

Upaya guru untuk memecahkan masalah tersebut di atas adalah untuk memastikan bahwa siswa kelas V UPTD SD Negeri Buduran 1 mampu berkomunikasi secara lisan dengan benar dan santun dalam bahasa Indonesia, baik di dalam kelas maupun

5. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan kooperatif metode struktural dengan teknik mencari pasangan dapat meningkatkan keterampilan berbicara di UPTD SD Negeri Buduran 1. Peningkatan keterampilan berbicara tersebut dapat dilihat pada siklus I siswa yang mencapai indikator ketuntasan atau keberhasilan terdapat 5 siswa dengan presentase 21% dan sebanyak 10 siswa tidak tuntas dengan presentase 79%. Sedangkan, pada pelaksanaan siklus II siswa yang mencapai indikator

di luar kelas, kecuali dalam mata pelajaran bahasa daerah. Agar siswa memiliki banyak perbendaharaan bahasa Indonesia, mereka harus banyak bertanya jika mereka mengalami kesulitan dalam penggunaan bahasa Indonesia, baik kepada guru maupun kepada teman. Selain itu, siswa disarankan untuk menikmati membaca buku.

ketuntasan atau keberhasilan terdapat 13 siswa dengan presentase 90% dan 2 siswa tidak lulus dengan presentase 10%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa pada siklus I ke siklus II sebesar 69%.

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa tindakan yang harus diambil oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai hasil yang memuaskan, di antaranya:

1. Guru melakukan evaluasi setiap pelajaran Bahasa Indonesia untuk mengetahui apa yang perlu

- diperbaiki dan apa yang harus dipertahankan.
2. Guru harus memiliki kemampuan yang baik untuk menganalisis masalah yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
 3. Guru harus pandai menumbuhkan minat, daya tarik, dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi berbicara.
 4. Guru mesti memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
 5. Guru harus menggunakan alat peraga dan media dalam pembelajaran.
 6. Guru mesti menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keberhasilan.

6. Daftar Pustaka

- Akhmad Rofi'udin, Darmiyati Zuhdi, 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Universitas Negeri Malang
- H Martinis Yamin, *Gaung Persada Press*, Komplek Kejaksaan Agung Blok E1/ 3, Cipayung Ciputat 15419. Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP.
- Mohammad Arifin, 2009. *Meningkatkan Kemampuan Berbicara dengan Pembelajaran Kooperatif Model Struktural pada Siswa Kelas IV SDN Rebalas Grati Pasuruan*, diakses pada tanggal 29 Juni 2010 pukul 19.48, dari <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/4557>
- Sabarti Akhadiyah M.K, dkk 1991/199. *Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, Bahasa Indonesia I dan III*, Depdikbud.Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Sugianto, 2008, *Panitia Sertifikasi Guru (PSG)*, untuk Rayon 13 Surakarta. Isjoni, 2009, *Cooperatif Learning*, Alfabeta Bandung,
- Marthinis Yamin, 2007, *Kiat Membelajarkan siswa*, Jakarta, Gaung Persada Press Jakarta
- Oemar Hamalik, 2009, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara Jakarta, Sobry Sutikno, 2009, *Belajar Dan Pembelajaran*, Prospect Bandung,
- Pupuh Fathurohman, 2009, *Strategi Belajar Mengajar*, Refika Aditama Bandung.